

**LAPORAN PUBLIKASI EKSPOSUR RISIKO DAN PERMODALAN**  
**KEY METRICS**

Nama Bank : PT Bank CIMB Niaga (Konsolidasi)

Posisi Laporan : 09/2023

(dalam juta rupiah)

No.	Deskripsi	a	b	c	d	e
		Sept 23	Jun 23	Mar 23	Dec 22	Sept 22
	<b>Modal yang Tersedia (nilai)</b>					
1	Modal Inti Utama (CET1)	43,561,045	42,478,122	43,258,060	41,314,707	39,481,246
2	Modal Inti (Tier 1)	43,561,045	42,478,122	43,258,060	41,314,707	39,481,246
3	Total Modal	45,745,217	44,684,373	45,523,712	43,427,063	41,605,356
	<b>Aset Tertimbang Menurut Risiko (Nilai)</b>					
4	Total Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)	191,967,673	192,561,809	213,660,717	195,718,636	198,309,074
	<b>Rasio Modal berbasis Risiko dalam bentuk persentase dari ATMR</b>					
5	Rasio CET1 (%)	22.69%	22.06%	20.25%	21.11%	19.91%
6	Rasio Tier 1 (%)	22.69%	22.06%	20.25%	21.11%	19.91%
7	Rasio Total Modal (%)	23.83%	23.21%	21.31%	22.19%	20.98%
	<b>Tambahan CET1 yang berfungsi sebagai buffer dalam bentuk persentase dari ATMR</b>					
8	Capital conservation buffer (2.5% dari ATMR) (%)	2.50%	2.50%	2.50%	2.50%	2.50%
9	Countercyclical Buffer (0 - 2.5% dari ATMR) (%)	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
10	Capital Surcharge untuk Bank Sistemik (1% - 2.5%) (%)	1.00%	1.00%	1.00%	1.00%	1.00%
11	Total CET1 sebagai buffer (Baris 8 + Baris 9 + Baris 10)	3.50%	3.50%	3.50%	3.50%	3.50%
12	Komponen CET1 untuk buffer	12.26%	12.25%	12.34%	12.32%	12.33%
	<b>Rasio pengungkit sesuai Basel III</b>					
13	Total Eksposur	326,536,670	328,630,675	348,190,351	304,436,337	303,004,131
14	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada)	13.34%	12.93%	12.42%	13.57%	13.03%
14a	Nilai Rasio pengungkit sesuai dengan Basel III dengan adanya Model Kerugian Kredit Ekspektasian sesuai PSAK 71 secara Penuh. (%) (baris 2a / baris13)	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
14b	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada)	13.34%	12.93%	12.42%	13.57%	13.03%
14c	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset Securities Financing Transaction (SFT) secara gross	13.34%	12.93%	12.42%	13.57%	13.03%
14d	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross	13.34%	12.93%	12.42%	13.57%	13.03%
	<b>Rasio Kecukupan Likuiditas (LCR)</b>					
15	Total Aset Likuid Berkualitas Tinggi (HQLA)	91,675,038	97,565,446	93,926,251	88,409,972	98,141,618
16	Total Arus Kas Keluar Bersih (net cash outflow)	35,829,447	36,443,502	36,842,124	38,285,297	38,356,877
17	LCR (%)	255.87%	267.72%	254.94%	230.92%	255.86%
	<b>Rasio Pendanaan Stabil Bersih (NSFR)</b>					
18	Total Pendanaan Stabil yang Tersedia (ASF)	220,932,232	220,179,665	223,710,549	214,256,435	209,782,009
19	Total Pendanaan Stabil yang Diperlukan (RSF)	185,327,325	183,724,666	189,954,583	178,401,403	180,840,235
20	NSFR (%)	119.21%	119.84%	117.77%	120.10%	116.00%

**Analisis Kualitatif**

**Rasio CAR :**

Capital Adequacy Ratio (CAR) CIMB Niaga secara konsolidasi pada Sept 2023 (T) adalah sebesar 23,83% naik sebesar 0,62% dari posisi Jun 2023 (T-1) yang sebesar 23,21%.

Peningkatan CAR tersebut disebabkan oleh peningkatan total modal sebesar Rp1,1 triliun dan penurunan total ATMR sebesar Rp0,6 triliun.

Jika dibandingkan dengan posisi Sept 2022 (T-4) rasio CAR pada Sept 2023 (T) juga mengalami peningkatan sebesar 2,85%. Peningkatan tersebut disebabkan oleh peningkatan total modal sebesar Rp4,1 triliun dan penurunan total ATMR sebesar Rp6,3 triliun.

**Rasio Pengungkit :**

Rasio pengungkit CIMB Niaga secara konsolidasi pada Sept 2023 (T) adalah 13,34% meningkat 0,41% dari posisi Jun 2023 (T-1) yang sebesar 12,93%. Peningkatan ini disebabkan oleh peningkatan modal inti sebesar Rp1,1 triliun dan penurunan total eksposur sebesar Rp2,1 triliun.

**LCR:**

Secara konsolidasi, angka LCR rata-rata kuartal III 2023 sebesar 255,87% atau turun 11,85% dibanding kuartal sebelumnya (posisi kuartal II 2023 sebesar 267,72%). Terjadi penurunan rata-rata nilai tertimbang HQLA dalam bentuk Penempatan pada Bank Indonesia serta Obligasi Pemerintah yang bertujuan untuk menutupi penurunan rata-rata total Deposit serta dialokasikan kepada Surat Berharga Korporasi dan Pinjaman yang tumbuh. Rata-rata nilai tertimbang Net Cash Outflow mengalami penurunan sebagai dampak dari penurunan rata-rata total Deposit yang terjadi. Perubahan ini banyak terjadi di sisi Induk Perusahaan atau Bank, mengingat komponen Anak Perusahaan relatif kecil bila dibandingkan dengan komponen Bank.

**NSFR:**

NSFR Konsolidasi pada bulan September 2023 sebesar 119,21% atau masih di atas batasan Regulator. Angka Konsolidasi NSFR mengalami penurunan sebesar 0,63% dibandingkan bulan Juni 2023 yang berada di angka 119,84%. Penurunan angka NSFR tersebut disebabkan oleh peningkatan total nilai tertimbang komponen RSF konsolidasi sebesar eq. Rp 1,60 Triliun yang lebih memberikan dampak dibandingkan peningkatan total nilai tertimbang ASF konsolidasi sebesar eq. Rp 753 Miliar.

## FORMAT LAPORAN TOTAL EKSPOSUR DALAM RASIO PENGUNGKIT

Nama Bank : PT Bank CIMB Niaga (Konsolidasi)

Posisi Laporan : 09/2023

(dalam juta rupiah)

No	Keterangan	Jumlah
1	Total aset di laporan posisi keuangan pada laporan keuangan publikasi. (nilai <i>gross</i> sebelum dikurangi CKPN).	343,100,803
2	Penyesuaian untuk nilai penyertaan pada Bank, lembaga keuangan, perusahaan asuransi, dan/atau entitas lain yang berdasarkan standar akuntansi keuangan harus dikonsolidasikan namun di luar cakupan konsolidasi berdasarkan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan.	-
3	Penyesuaian untuk nilai kumpulan aset keuangan yang mendasari yang telah dialihkan dalam sekuritisasi aset yang memenuhi persyaratan jual putus sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai prinsip kehati-hatian dalam aktivitas sekuritisasi aset bagi bank umum. Dalam hal aset keuangan yang mendasari dimaksud telah dikurangkan dari total aset pada laporan posisi keuangan maka angka pada baris ini adalah 0 (nol).	-
4	Penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada).	-
5	Penyesuaian untuk aset fidusia yang diakui sebagai komponen laporan posisi keuangan berdasarkan standar akuntansi keuangan namun dikeluarkan dari perhitungan total eksposur dalam Rasio Pengungkit.	-
6	Penyesuaian untuk nilai pembelian atau penjualan aset keuangan secara reguler dengan menggunakan metode akuntansi tanggal perdagangan.	(18,944,621)
7	Penyesuaian untuk nilai transaksi <i>cash pooling</i> yang memenuhi persyaratan sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ini.	-
8	Penyesuaian untuk nilai eksposur transaksi derivatif.	1,041,843
9	Penyesuaian untuk nilai eksposur SFT sebagai contoh transaksi <i>reverse repo</i> .	666,818
10	Penyesuaian untuk nilai eksposur TRA yang telah dikalikan dengan FKK.	18,218,703
11	Penyesuaian penilaian prudensial berupa faktor pengurang modal dan CKPN.	(17,546,876)
12	Penyesuaian lainnya.	-
13	Total Eksposur dalam perhitungan Rasio Pengungkit.	326,536,670

## FORMAT LAPORAN TOTAL EKSPOSUR DALAM RASIO PENGUNGKIT

Nama Bank : PT Bank CIMB Niaga (Konsolidasi)

Posisi Laporan : 09/2023

(dalam juta rupiah)

Keterangan		Periode	
		Sep-23	Jun-23
<b>Eksposur Aset dalam Laporan Posisi Keuangan</b>			
1	Eksposur aset dalam laporan posisi keuangan termasuk aset jaminan, namun tidak termasuk eksposur transaksi derivatif dan eksposur SFT (Nilai <i>gross</i> sebelum dikurangi CKPN)	343,100,803	343,956,884
2	Nilai penambahan kembali untuk agunan derivatif yang diserahkan kepada pihak lawan yang mengakibatkan penurunan total eksposur aset dalam neraca karena adanya penerapan standar akuntansi keuangan	-	-
3	(Pengurangan atas piutang terkait CVM yang diberikan dalam transaksi derivatif)	-	-
4	(Penyesuaian untuk nilai tercatat surat berharga yang diterima dalam eksposur SFT yang diakui sebagai aset)	(5,042,534)	(5,182,053)
5	(CKPN atas aset tersebut sesuai standar akuntansi keuangan)	(13,741,982)	(14,141,835)
6	(Aset yang telah diperhitungkan sebagai faktor pengurang Modal Inti sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai kewajiban penyediaan modal minimum bagi bank umum)	(23,413,862)	(22,060,603)
7	Total Eksposur aset dalam laporan posisi keuangan Penjumlahan dari baris 1 sampai dengan baris 6	300,902,425	302,572,393
<b>Eksposur Transaksi Derivatif</b>			
8	Nilai RC untuk seluruh transaksi derivatif baik dalam hal terdapat variation margin yang memenuhi syarat ataupun terdapat perjanjian saling hapus yang memenuhi persyaratan tertentu	914,568	746,003
9	Nilai penambahan yang merupakan PFE untuk seluruh transaksi derivatif	791,623	655,495
10	(Pengecualian atas eksposur transaksi derivatif yang diselesaikan melalui <i>central counterparty</i> (CCP))	-	-
11	Penyesuaian untuk nilai nosional efektif dari derivatif kredit	-	-
12	(Penyesuaian untuk nilai nosional efektif yang dilakukan saling hapus dan pengurangan <i>add-on</i> untuk transaksi penjualan derivatif kredit)	-	-
13	Total Eksposur Transaksi Derivatif Penjumlahan baris 8 sampai dengan baris 12	1,706,191	1,401,498
<b>Eksposur Securities Financing Transaction (SFT)</b>			
14	Nilai tercatat aset SFT secara <i>gross</i>	24,358,876	18,877,611
15	(Nilai bersih antara liabilitas kas dan tagihan kas)	(18,649,525)	(12,889,707)
16	Risiko Kredit akibat kegagalan pihak lawan terkait aset SFT yang mengacu pada perhitungan <i>current exposure</i> sebagaimana diatur dalam Lampiran Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ini	-	-
17	Eksposur sebagai agen SFT	-	-
18	Total Eksposur SFT Penjumlahan baris 14 sampai dengan baris 17	5,709,351	5,987,904
<b>Eksposur Transaksi Rekening Administratif (TRA)</b>			
19	Nilai seluruh kewajiban komitmen atau kewajiban kontinjensi Nilai <i>gross</i> sebelum dikurangi CKPN	102,052,889	107,726,110
20	(Penyesuaian terhadap hasil perkalian antara nilai kewajiban komitmen atau kewajiban kontinjensi dan FKK kemudian dikurangi CKPN)	(83,834,185)	(89,057,230)

Keterangan		Periode	
		Sep-23	Jun-23
21	(CKPN atas TRA sesuai standar akuntansi keuangan)	-	-
22	Total Eksposur TRA Penjumlahan dari baris 19 sampai dengan baris 21	18,218,703	18,668,880
<b>Modal dan Total Eksposur</b>			
23	Modal Inti	43,561,045	42,478,122
24	Total Eksposur Penjumlahan baris 7, baris 13, baris 18, dan baris 22	326,536,670	328,630,675
<b>Rasio Pengungkit (Leverage)</b>			
25	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada)	13.34%	12.93%
25a	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada)	13.34%	12.93%
26	Nilai Minimum Rasio Pengungkit	3.00%	3.00%
27	Bantalan terhadap nilai Rasio Pengungkit	N/A	N/A
<b>Pengungkapan Nilai Rata-Rata</b>			
28	Nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross, setelah penyesuaian untuk transaksi akuntansi penjualan ( <i>sale accounting transaction</i> ) yang dihitung secara bersih ( <i>nett</i> ) dengan liabilitas kas dalam SFT dan tagihan kas dalam SFT	0.00%	0.00%
29	Nilai akhir triwulan laporan dari nilai tercatat aset SFT secara gross, setelah penyesuaian untuk transaksi akuntansi penjualan ( <i>sale accounting transaction</i> ) yang dihitung secara bersih ( <i>nett</i> ) dengan liabilitas kas dalam SFT dan tagihan kas dalam SFT	0.00%	0.00%
30	Total Eksposur, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara <i>gross</i> sebagaimana dimaksud dalam baris 28	326,536,670	328,630,675
30a	Total Eksposur, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara <i>gross</i> sebagaimana dimaksud dalam baris 28	326,536,670	328,630,675
31	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara <i>gross</i> sebagaimana dimaksud dalam baris 28	13.34%	12.93%
31a	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara <i>gross</i> sebagaimana dimaksud dalam baris 28	13.34%	12.93%
<b>Analisis Kualitatif</b>			
Rasio pengungkit CIMB Niaga secara konsolidasi pada Sept 2023 (T) adalah 13,34% meningkat 0,41% dari posisi Jun 2023 (T-1) yang sebesar 12,93%. Peningkatan ini disebabkan oleh peningkatan modal inti sebesar Rp1,1 triliun dan penurunan total eksposur sebesar Rp2,1 triliun.			

**LAPORAN PERHITUNGAN  
KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO KECUKUPAN LIKUIDITAS (LIQUIDITY COVERAGE RATIO) TRIWULANAN**

Nama Bank:  
Posisi Laporan:

PT Bank CIMB Niaga  
September 2023

(dalam jutaan rupiah)

No	Komponen	INDIVIDUAL				KONSOLIDASI			
		Posisi Tanggal Laporan (Q3 2023)		Posisi Tanggal Laporan Sebelumnya (Q2 2023)		Posisi Tanggal Laporan (Q3 2023)		Posisi Tanggal Laporan Sebelumnya (Q2 2023)	
		Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/ nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut) atau Outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate)	Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/ nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut) atau Outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate)	Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/ nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut) atau Outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate)	Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/ nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut) atau Outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate)
1	Jumlah data Poin yang digunakan dalam perhitungan LCR		63 Titik data posisi harian dan akhir bulan		54 Titik data posisi harian dan akhir bulan		66 Titik data posisi harian dan akhir bulan		57 Titik data posisi harian dan akhir bulan
<b>HIGH QUALITY LIQUID ASSET (HQLA)</b>									
2	Total High Quality Liquid Asset (HQLA)		91,490,757		97,511,873		91,675,038		97,565,446
<b>ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOWS)</b>									
3	Simpanan nasabah perorangan dan Pendanaan yang berasal dari nasabah Usaha Mikro dan Usaha Kecil, terdiri dari:								
	a. Simpanan/ Pendanaan stabil	57,520,758	2,876,038	56,064,345	2,803,217	57,524,869	2,876,243	56,073,086	2,803,654
	b. Simpanan/ Pendanaan kurang stabil	25,157,528	2,515,753	25,135,336	2,513,534	25,137,094	2,513,709	25,176,116	2,517,612
4	Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi, terdiri dari:								
	a. Simpanan operasional	55,180,481	12,945,375	54,733,874	12,843,784	55,224,325	12,956,344	54,596,170	12,808,892
	b. Simpanan non-operasional dan/atau kewajiban lainnya yang bersifat non-operasional	36,773,136	19,223,610	38,328,144	20,585,332	36,154,133	18,645,938	38,015,636	20,128,958
	c. surat berharga berupa surat utang yang diterbitkan oleh bank (unsecured)	41,206	41,206	0	0	40,440	40,440	0	0
5	Pendanaan dengan agunan (secured funding)	15,264,584	0	8,505,705	0	15,213,526	0	8,540,154	0
6	Arus kas keluar lainnya (additional requirement), terdiri dari:								
	a. arus kas keluar atas transaksi derivatif	19,106,096	19,106,096	19,702,491	19,702,491	19,097,973	19,097,973	19,903,309	19,903,309
	b. arus kas keluar atas peningkatan kebutuhan likuiditas	0	0	0	0	0	0	0	0
	c. arus kas keluar atas kehilangan pendanaan	0	0	0	0	0	0	0	0
	d. arus kas keluar atas penarikan komitmen fasilitas kredit dan fasilitas likuiditas	11,714,401	1,376,228	11,327,508	1,290,709	11,707,252	1,375,689	11,274,229	1,281,191
	e. arus kas keluar atas kewajiban kontraktual lainnya terkait penyaluran dana	0	0	0	0	1,261,081	1,261,081	702,881	702,881
	f. arus kas keluar atas kewajiban kontijensi pendanaan lainnya	75,661,785	266,693	79,647,574	264,914	75,673,843	266,624	79,644,955	266,515
	g. arus kas keluar kontraktual lainnya	299,558	299,558	410,405	410,405	342,172	342,172	425,477	425,477
7	<b>TOTAL ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOWS)</b>		<b>58,650,558</b>		<b>60,414,386</b>		<b>59,376,215</b>		<b>60,838,489</b>
<b>ARUS KAS MASUK (CASH INFLOWS)</b>									
8	Pinjaman dengan agunan Secured lending	503,892	0	3,267,086	0	509,149	0	3,098,080	0
9	Tagihan berasal dari pihak lawan (counterparty) yang bersifat lancar (inflows from fully performing exposures)	8,378,543	3,031,793	8,017,001	2,756,599	8,334,826	2,863,741	8,208,500	2,815,893
10	Arus kas masuk lainnya	20,866,629	20,689,755	21,596,699	21,372,279	20,861,506	20,683,026	21,805,354	21,579,093
11	<b>TOTAL ARUS KAS MASUK (CASH INFLOWS)</b>	29,749,063	23,721,548	32,880,786	24,128,878	29,705,481	23,546,768	33,111,935	24,394,986
12	<b>TOTAL HQLA</b>		<b>91,490,757</b>		<b>97,511,873</b>		<b>91,675,038</b>		<b>97,565,446</b>
13	<b>TOTAL ARUS KAS KELUAR BERSIH (NET CASH OUTFLOWS)</b>		<b>34,929,010</b>		<b>36,285,508</b>		<b>35,829,447</b>		<b>36,443,502</b>
14	<b>LCR (%)</b>		<b>261.93%</b>		<b>268.74%</b>		<b>255.87%</b>		<b>267.72%</b>

Keterangan: <sup>1</sup>Adjusted value dihitung setelah pengenaan pengurangan nilai (haircut), tingkat penarikan (run-off rate), dan tingkat penerimaan (inflow rate) serta batas maksimum komponen HQLA, misalnya batas maksimum HQLA Level 2B dan HQLA Level 2 serta batas maksimum arus kas masuk yang dapat diperhitungkan dalam LCR.

**ANALISIS PERHITUNGAN**  
**KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO KECUKUPAN LIKUIDITAS (LIQUIDITY COVERAGE RATIO) TRIWULANAN**

Nama Bank : PT Bank CIMB Niaga

Report Position : September 2023

**Analisis secara Individual**

Bank CIMB Niaga selalu menjaga angka LCR di atas batasan yang ditetapkan oleh Regulator (OJK) dan mengacu kepada ketentuan yang ditetapkan oleh regulator. Pemantauan atas rasio likuiditas ini dilakukan secara intensif, baik melalui laporan yang disiapkan oleh tim SKMR kepada Manajemen secara harian maupun pembahasan dalam rapat ALCO. Untuk perhitungan rata-rata kuartal III 2023 Individual, kami menggunakan 63 data harian untuk masing-masing angka komponen LCR yang kemudian dirata-ratakan dan dimasukkan dalam formula perhitungan LCR. Dalam kuartal III 2023, angka rata-rata LCR Individual sebesar 261,93%, menurun sebesar 6,80% dibandingkan rata-rata kuartal II 2023 yang sebesar 268,74%.

Penurunan LCR secara rata-rata ini dipengaruhi oleh penurunan rata-rata nilai tertimbang HQLA yang lebih besar daripada penurunan rata-rata nilai tertimbang Net Cash Outflow. Rata-rata total HQLA menurun sebesar 6,17% atau eq. Rp 6,02 Triliun, mayoritas dalam bentuk Penempatan pada Bank Indonesia yang menurun secara rata-rata sebesar eq. Rp 4,01 Triliun serta Obligasi Pemerintah yang menurun secara rata-rata sebesar eq. Rp 2,37 Triliun. Penurunan ini dialokasikan untuk menutupi penurunan rata-rata total Deposit sebesar eq. Rp 4,76 Triliun serta peningkatan rata-rata Surat Berharga kategori Level 2A dan 2B dengan total sebesar eq. Rp 787 Miliar atau eq. Rp 595 Miliar setelah bobot. Untuk Pinjaman yang disalurkan secara rata-rata mengalami kenaikan dari kuartal II dengan kuartal III, sebesar eq. Rp. 215 miliar.

Net Cash Outflow secara rata-rata di kuartal III 2023 mengalami penurunan sebesar 3,74% atau eq. Rp 1,36 Triliun. Hal ini didorong oleh penurunan total Deposit secara rata-rata sebesar eq. Rp. 4,76 Triliun selama periode kuartal III. Penurunan ini didominasi oleh penurunan rata-rata Deposit dari nasabah Entitas Lainnya dengan bobot 100% sebesar eq. Rp 1,23 Triliun. Selain itu, terdapat penurunan pada rata-rata Time Deposit yang memiliki jangka waktu jatuh tempo > 30 hari (QTD) sebesar eq. Rp 4,31 Triliun, di mana sebagian dari penurunan rata-rata QTD tersebut masuk ke dalam jangka waktu 30 hari dan diperhitungkan dalam LCR. Diluar dari penurunan deposit secara total, terjadi perbaikan komposisi simpanan, dimana penurunan deposit terbesar terjadi pada Simpanan Korporasi dan digantikan oleh Simpanan Perseorangan. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan rata-rata Deposit dari nasabah Perorangan sebesar eq. Rp 1,33 Triliun atau eq. Rp 130 Miliar setelah bobot.

Dari sisi Arus Kas Masuk, terdapat peningkatan rata-rata Tagihan atas Pinjaman dari Nasabah Lainnya (bobot 50%) sebesar eq. Rp 291 Miliar atau eq. Rp 145 Miliar setelah bobot serta dari Lembaga Jasa Keuangan (bobot 100%) sebesar eq. Rp 124 Miliar.

Bank terus mengembangkan produk mobile banking (OCTO Mobile, OCTO BizChannel, OCTO Clicks, dan lain-lain) yang bertujuan untuk meningkatkan transactional account, salah satunya dengan fitur pembukaan Tabungan dan Deposito melalui mobile banking agar nasabah dapat menjalankan aktivitas perbankan dengan mudah dan tetap aman. Bank melakukan edukasi dan penawaran variasi produk pendanaan/deposito dengan tenor yang lebih panjang. Dengan pengembangan ini, diharapkan pertumbuhan deposit yang stabil dan memiliki jangka waktu panjang akan terus bertambah.

Pengelolaan Aset dan Liabilitas yang optimal dilakukan dengan tetap mengacu kepada kerangka Manajemen Risiko Likuiditas yang telah diterapkan oleh Manajemen melalui Satuan Kerja Manajemen Risiko dengan prinsip kehati-hatian. Hal ini sejalan dengan pedoman yang selalu Bank jaga, bahwa kepentingan nasabah selalu menjadi prioritas dan kepercayaan yang diberikan merupakan aset yang utama. Pengembangan produk dan jasa unggulan yang dapat memenuhi kebutuhan masyarakat tetap terus dilakukan. Hal ini bertujuan agar Bank CIMB Niaga dapat menjadi bank pilihan masyarakat. Bank CIMB Niaga juga terus berusaha menyempurnakan dan melengkapi fitur-fitur e-channel yang dimiliki sehingga mempermudah nasabah dalam melakukan transaksi secara mandiri namun tetap menjaga keamanannya.

**Analisis secara Konsolidasi**

Perhitungan nilai rata-rata konsolidasi secara kuartalan menggunakan cara yang sama dengan menghitung angka LCR rata-rata Bank Only namun ditambahkan dengan 3 angka posisi akhir bulan komponen LCR dari anak perusahaan. Dalam perhitungan LCR konsolidasi bulanan, data anak perusahaan hanya menggunakan posisi akhir bulan. Hal ini dikarenakan anak perusahaan tidak disyaratkan secara spesifik untuk melakukan perhitungan LCR oleh Regulator. Selain itu, angka LCR Konsolidasi lebih didominasi oleh pergerakan dari perusahaan induk, hal ini dikarenakan secara ukuran Aset yang ada, anak perusahaan relatif kecil dibandingkan perusahaan induk atau Bank Only.

Seiring dengan peningkatan rata-rata LCR secara Individual, secara konsolidasi angka LCR rata-rata kuartal III 2023 adalah sebesar 255,87% atau menurun sebesar 11,85% dibandingkan kuartal sebelumnya yang sebesar 267,72%. Penurunan ini mayoritas berasal dari pergerakan LCR Bank secara Individual. Jika dibandingkan dengan rata-rata LCR Individual, penambahan komponen Anak Perusahaan membuat rata-rata LCR Konsolidasi lebih rendah sebesar 6,07% dari rata-rata LCR Individual. Hal ini dikarenakan kedua anak perusahaan yang ada memang tidak diwajibkan untuk mengelola HQLA dalam jumlah besar namun lebih menjaga kecukupan arus kas masuk dan keluar. Kewajiban yang dikelola lebih banyak berbentuk pinjaman modal kerja dengan jangka waktu panjang untuk kemudian disalurkan dalam bentuk pinjaman kepada end user. Kewajiban jatuh tempo berbentuk angsuran pinjaman kepada kreditur yang disesuaikan dengan arus kas masuk angsuran yang diterima dari pinjaman yang disalurkan. Secara individu, Anak Perusahaan diawasi dan dipantau secara tersendiri oleh Regulator dengan indikator yang telah ditetapkan sesuai dengan model bisnis yang dijalankan. Induk Perusahaan selalu memastikan bahwa Anak Perusahaan selalu mematuhi ketentuan yang ditetapkan oleh Regulator sesuai dengan peraturan yang berlaku.

LAPORAN NSFR

Nama Bank : PT BANK CIMB NIAGA (Individu)

Periode Laporan : September 2023

(dalam juta rupiah)

Komponen ASF	Posisi Tanggal Laporan Sebelumnya (Juni 2023)					Posisi Tanggal Laporan (September 2023)					No. Ref. dari Kertas Kerja NSFR		
	Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah)				Total Nilai Tertimbang	Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah)				Total Nilai Tertimbang			
	Tanpa Jangka Waktu <sup>1</sup>	< 6 bulan	≥ 6 bulan < 1 tahun	≥ 1 tahun		Tanpa Jangka Waktu <sup>1</sup>	< 6 bulan	≥ 6 bulan < 1 tahun	≥ 1 tahun				
1 Modal :	46,939,402	5,668	-	-	61,034	47,000,435	47,963,138	75,000	-	-	158,000	48,121,138	
2 Modal sesuai POJK KPMM	46,939,402	5,668	-	-	61,034	47,000,435	47,963,138	75,000	-	-	158,000	48,121,138	1.1 1.2
3 Instrumen modal lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1.3
4 Simpanan yang berasal dari nasabah perorangan dan pendanaan yang berasal dari nasabah usaha mikro dan usaha kecil:	66,343,257	40,568,457	5,847,792	17,276,709	122,125,914	67,366,861	41,060,981	5,346,938	18,170,520	123,822,530	2 3		
5 Simpanan dan pendanaan stabil	49,538,222	16,573,374	1,201,393	764,242	64,711,582	49,412,206	14,710,287	971,687	714,891	62,554,363	2 3.1		
6 Simpanan dan pendanaan kurang stabil	16,805,035	23,995,084	4,646,399	16,512,466	57,414,332	17,954,655	26,350,693	4,375,251	17,455,629	61,268,168	2.2 3.2		
7 Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi:	66,975,896	38,397,287	2,391,802	1,269,104	44,948,762	71,552,723	31,690,806	2,213,332	1,459,650	42,972,635	4		
8 Simpanan operasional	51,888,617.98	-	-	-	25,944,309	52,265,603	-	-	-	26,132,801	4.1		
9 Pendanaan lainnya yang berasal dari nasabah korporasi	15,087,277.93	38,397,287	2,391,802	1,269,104	19,004,453	19,287,120	31,690,806	2,213,332	1,459,650	16,839,834	4.2		
10 Liabilitas yang memiliki pasangan aset yang saling bergantung	-	14,020,093	-	-	-	-	18,649,525	-	-	-	-	-	5
11 Liabilitas dan ekuitas lainnya :	621,957	31,713,212	-	1,301,000	1,922,957	520,651	21,244,800	429,000	872,000	1,607,151	6		
12 NSFR liabilitas derivatif	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	6.1
13 ekuitas dan liabilitas lainnya yang tidak masuk dalam kategori diatas	621,957	31,713,212	-	1,301,000	1,922,957	520,651	21,244,800	429,000	872,000	1,607,151	6.2 s.d. 6.5		
14 Total ASF						215,998,068				216,523,455		7	

Komponen RSF	Posisi Tanggal Laporan Sebelumnya (Juni 2023)					Posisi Tanggal Laporan (September 2023)					No. Ref. dari Kertas Kerja NSFR
	Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah)				Total Nilai Tertimbang	Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah)				Total Nilai Tertimbang	
	Tanpa Jangka Waktu <sup>1</sup>	< 6 bulan	≥ 6 bulan < 1 tahun	≥ 1 tahun		Tanpa Jangka Waktu <sup>1</sup>	< 6 bulan	≥ 6 bulan < 1 tahun	≥ 1 tahun		
15 Total HQLA dalam rangka perhitungan NSFR	-	-	-	-	4,109,646	-	-	-	-	4,499,322	1
16 Simpanan pada lembaga keuangan lain untuk tujuan operasional	2,427,435	-	-	-	1,213,717	2,712,385	-	-	-	1,356,192	2
17 Pinjaman dengan kategori Lancar dan Dalam Perhatian Khusus ( <i>performing</i> )	-	23,002,118	12,672,365	156,023,190	146,152,373	-	22,752,552	12,374,444	157,245,748	146,272,052	3
18 kepada lembaga keuangan yang dijamin dengan HQLA Level 1	-	1,643,439	3,538,614	-	1,933,651	-	2,566,883	2,475,651	-	1,494,514	3.1.1
19 kepada lembaga keuangan yang dijamin bukan dengan HQLA Level 1 dan pinjaman kepada lembaga keuangan tanpa jaminan	-	1,482,109	1,264,191	5,416,495	6,270,907	-	2,140,687	1,013,090	5,557,667	6,385,315	3.1.2 3.1.3
20 kepada korporasi non-keuangan, nasabah retail dan nasabah usaha mikro dan kecil, pemerintah pusat, pemerintah negara lain, Bank Indonesia, bank sentral negara lain dan entitas sektor publik, yang diantaranya:	-	17,110,263	5,295,953	110,663,660	105,193,973	-	15,130,583	5,436,500	110,999,507	104,471,556	3.1.4.2 3.1.5 3.1.6
21 memenuhi kualifikasi untuk mendapat bobot risiko 35% atau kurang, sesuai SE OJK ATMR untuk Risiko Kredit	-	128,978	120,739	1,865,993	1,337,754	-	137,020	131,784	1,959,041	1,407,779	3.1.4.1
22 Kredit beragun rumah tinggal yang tidak sedang dijamin, yang diantaranya :	-	948,626	958,290	17,915,106	16,181,298	-	962,751	970,741	18,263,933	16,491,089	3.1.7.2
23 memenuhi kualifikasi untuk mendapat bobot risiko 35% atau kurang, sesuai SE OJK ATMR untuk Risiko Kredit	-	1,252,146	1,264,680	17,472,483	12,615,527	-	1,259,245	1,273,670	17,273,070	12,493,953	3.1.7.1
24 Surat Berharga dengan kategori Lancar dan Kurang Lancar ( <i>performing</i> ) yang tidak sedang dijamin, tidak gagal bayar, dan tidak masuk sebagai HQLA, termasuk saham yang diperdagangkan di bursa	-	436,556	229,898	2,689,454	2,619,263	-	555,383	1,073,009	3,192,529	3,527,846	3.2
25 Aset yang memiliki pasangan liabilitas yang saling bergantung	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	4
26 Aset lainnya :	-	2,181,758	238,105	27,475,504	28,056,154	-	3,065,645	209,825	27,936,381	28,477,874	5
27 Komoditas fisik yang diperdagangkan, termasuk emas	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	5.1
28 Kas, surat berharga dan aset lainnya yang dicatat sebagai initial margin untuk kontrak derivatif dan kas atau aset lain yang diserahkan sebagai default fund pada central counterparty (CCP)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	5.2
29 NSFR aset derivatif	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	5.3
30 NSFR liabilitas derivatif sebelum dikurangi dengan variation margin	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	5.4
31 Seluruh aset lainnya yang tidak masuk dalam kategori diatas	-	2,181,758	238,105	27,475,504	28,056,154	-	3,065,645	209,825	27,936,381	28,477,874	5.5 s.d. 5.12
32 Rekening Administratif	-	-	107,726,110	868,783.79	-	-	-	-	102,052,889	893,912	12
33 Total RSF					180,400,674					181,499,352	13
34 Rasio Pendanaan Stabil Bersih (Net Stable Funding Ratio (%))					119.73%					119.30%	14

<sup>1</sup> Komponen yang dilaporkan dalam kategori tanpa jangka waktu adalah komponen yang tidak memiliki jangka waktu kontraktual, antara lain: instrumen modal yang bersifat permanen (*perpetual*), *short positions*, *open maturity positions*, giro, ekuitas yang tidak masuk dalam kategori HQLA dan komoditas

LAPORAN NSFR

Nama Bank : PT BANK CIMB NIAGA (Konsolidasi)

Periode Laporan : September 2023

Komponen ASF	Posisi Tanggal Laporan Sebelumnya (Juni 2023)					Posisi Tanggal Laporan (September 2023)					No. Ref. dari Kertas Kerja NSFR	
	Nilai Tertecat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah)				Total Nilai Tertimbang	Nilai Tertecat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah)				Total Nilai Tertimbang		
	Tanpa Jangka Waktu <sup>1</sup>	< 6 bulan	≥ 6 bulan - < 1 tahun	≥ 1 tahun		Tanpa Jangka Waktu <sup>1</sup>	< 6 bulan	≥ 6 bulan - < 1 tahun	≥ 1 tahun			
1 Modal :	48,215,271	5,668	-	-	61,034	48,276,304	49,317,111	75,000	-	158,000	49,475,111	
2 Modal sesuai POJK KPMM	48,215,271	5,668	-	-	61,034	48,276,304	49,317,111	75,000	-	158,000	49,475,111	1.1 1.2
3 Instrumen modal lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1.3
4 Simpanan yang berasal dari nasabah perorangan dan pendanaan yang berasal dari nasabah usaha mikro dan usaha kecil:	66,343,257	40,568,457	5,847,792	17,276,709	122,125,914	67,366,861	41,060,981	5,346,938	18,170,520	123,822,530	123,822,530	2 3
5 Simpanan dan pendanaan stabil	49,538,222	16,573,374	1,201,393	764,242	64,711,582	49,412,206	14,710,287	971,687	714,891	62,554,363	62,554,363	2.1 3.1
6 Simpanan dan pendanaan kurang stabil	16,805,035	23,995,084	4,646,399	16,512,466	57,414,332	17,954,655	26,350,693	4,375,251	17,455,629	61,268,168	61,268,168	2.2 3.2
7 Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi:	66,386,848	39,298,629	2,457,406	3,708,786	70,956,498	32,809,481	2,532,947	3,868,626	45,243,306	45,243,306	45,243,306	4
8 Simpanan operasional	51,299,569.86	-	-	-	25,649,785	51,669,377	-	-	-	25,834,689	25,834,689	4.1
9 Pendanaan lainnya yang berasal dari nasabah korporasi	15,087,277.93	39,298,629	2,457,406	3,708,786	21,476,937	19,287,120	32,809,481	2,532,947	3,868,626	19,408,618	19,408,618	4.2
10 Liabilitas yang memiliki pasangan aset yang saling bergantung	-	14,020,093	-	-	-	-	18,649,525	-	-	-	-	5
11 Liabilitas dan ekuitas lainnya :	621,957	31,713,212	-	2,028,767	2,650,725	520,651	21,244,800	429,000	1,656,133	2,391,284	2,391,284	6
12 NSFR liabilitas derivatif	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	6.1
13 ekuitas dan liabilitas lainnya yang tidak masuk dalam kategori diatas	621,957	31,713,212	-	2,028,767	2,650,725	520,651	21,244,800	429,000	1,656,133	2,391,284	2,391,284	6.2 s.d. 6.5
14 Total ASF						220,179,665				220,932,232	220,932,232	7

Komponen RSF	Posisi Tanggal Laporan Sebelumnya (Juni 2023)					Posisi Tanggal Laporan (September 2023)					No. Ref. dari Kertas Kerja NSFR	
	Nilai Tertecat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah)				Total Nilai Tertimbang	Nilai Tertecat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah)				Total Nilai Tertimbang		
	Tanpa Jangka Waktu <sup>1</sup>	< 6 bulan	≥ 6 bulan - < 1 tahun	≥ 1 tahun		Tanpa Jangka Waktu <sup>1</sup>	< 6 bulan	≥ 6 bulan - < 1 tahun	≥ 1 tahun			
15 Total HQLA dalam rangka perhitungan NSFR					4,109,646					4,499,322	4,499,322	1
16 Simpanan pada lembaga keuangan lain untuk tujuan operasional	3,589,512	-	-	-	1,794,756	3,253,713	-	-	-	1,626,856	1,626,856	2
17 Pinjaman dengan kategori Lancar dan Dalam Perhatian Khusus (performing)	-	23,907,002	12,864,143	159,649,658	149,759,239	-	22,954,037	13,127,882	161,517,265	150,656,845	150,656,845	3
18 kepada lembaga keuangan yang dijamin dengan HQLA Level 1	-	1,643,439	3,538,614	-	1,933,651	-	2,566,883	2,475,651	-	1,494,514	1,494,514	3.1.1
19 kepada lembaga keuangan yang dijamin bukan dengan HQLA Level 1 dan pinjaman kepada lembaga keuangan tanpa jaminan	-	1,482,109	439,191	4,768,440	5,210,351	-	1,140,687	638,090	5,067,945	5,558,093	5,558,093	3.1.2 3.1.3
20 kepada korporasi non-keuangan, nasabah retail dan nasabah usaha mikro dan kecil, pemerintah pusat, pemerintah negara lain, Bank Indonesia, bank sentral negara lain dan entitas sektor publik, yang diantaranya:	-	18,015,147	6,312,732	114,938,183	109,861,395	-	16,332,068	6,564,938	115,760,747	109,683,572	109,683,572	3.1.4.2 3.1.5 3.1.6
21 memenuhi kualifikasi untuk mendapat bobot risiko 35% atau kurang, sesuai SE OJK ATMR untuk Risiko Kredit	-	128,978	120,739	1,865,993	1,337,754	-	137,020	131,784	1,959,041	1,407,779	1,407,779	3.1.4.1
22 Kredit beragun rumah tinggal yang tidak sedang dijaminan, yang diantaranya :	-	948,626	958,290	17,915,106	16,181,298	-	962,751	970,741	18,263,933	16,491,089	16,491,089	3.1.7.2
23 memenuhi kualifikasi untuk mendapat bobot risiko 35% atau kurang, sesuai SE OJK ATMR untuk Risiko Kredit	-	1,252,146	1,264,680	17,472,483	12,615,527	-	1,259,245	1,273,670	17,273,070	12,493,953	12,493,953	3.1.7.1
24 Surat Berharga dengan kategori Lancar dan Kurang Lancar (performing) yang tidak sedang dijaminan, tidak gagal bayar, dan tidak masuk sebagai HQLA, termasuk saham yang diperdagangkan di bursa	-	436,556	229,898	2,689,454	2,619,263	-	555,383	1,073,009	3,192,529	3,527,846	3,527,846	3.2
25 Aset yang memiliki pasangan liabilitas yang saling bergantung	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	4
26 Aset lainnya :	-	2,195,076	250,911	26,585,466	27,192,241	-	3,076,952	220,081	27,087,334	27,650,389	27,650,389	5
27 Komoditas fisik yang diperdagangkan, termasuk emas	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	5.1
28 Kas, surat berharga dan aset lainnya yang dicatat sebagai initial margin untuk kontrak derivatif dan kas atau aset lain yang diserahkan sebagai default fund pada central counterparty (CCP)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	5.2
29 NSFR aset derivatif	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	5.3
30 NSFR liabilitas derivatif sebelum dikurangi dengan variation margin	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	5.4
31 Seluruh aset lainnya yang tidak masuk dalam kategori diatas	-	2,195,076	250,911	26,585,466	27,192,241	-	3,076,952	220,081	27,087,334	27,650,389	27,650,389	5.5 s.d. 5.12
32 Rekening Administratif	-	-	-	81,591,806	855,580,05	-	-	-	77,002,244	893,912	893,912	12
33 Total RSF					183,724,666					185,327,325	185,327,325	13
34 Rasio Pendanaan Stabil Bersih (Net Stable Funding Ratio) (%)					119.84%					119.21%	119.21%	14

<sup>1</sup> Komponen yang dilaporkan dalam kategori tanpa jangka waktu adalah komponen yang tidak memiliki jangka waktu kontraktual, antara lain: instrumen modal yang bersifat permanen (perpetual), short positions, open maturity positions, giro, ekuitas yang tidak masuk dalam kategori HQLA dan komoditas



## ANALISIS PERHITUNGAN

### KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO PENDANAAN STABIL BERSIH (NET STABLE FUNDING RATIO)

Nama Bank : PT Bank CIMB Niaga

Periode Laporan : September 2023

#### Analisis secara Individual

Bank CIMB Niaga selalu menjaga angka NSFR dalam batasan yang ditetapkan oleh Regulator (OJK) dan mengacu kepada ketentuan yang ditetapkan oleh regulator. Angka NSFR posisi September 2023 berada di angka 119,30% atau berada di atas batasan yang ditetapkan regulator. Angka NSFR di bulan September 2023 turun sebesar 0,44% dibandingkan posisi bulan Juni 2023 yang sebesar 119,73%.

Faktor utama yang mempengaruhi perhitungan NSFR : Penurunan NSFR di bulan September 2023 bila dibandingkan Juni 2023 disebabkan oleh peningkatan nilai RSF setelah bobot yang lebih besar dibandingkan peningkatan nilai ASF setelah bobot.

ASF: Peningkatan ASF mayoritas disebabkan oleh peningkatan Modal Tier 1 dan Tier 2 sebesar eq. Rp 1,12 Triliun. Dari sisi Dana Pihak Ketiga, terjadi penurunan Simpanan sebesar eq. Rp 208 Miliar atau eq. Rp 280 Miliar setelah bobot. Penurunan angka setelah bobot lebih besar dari angka sebelum bobot, hal ini menunjukkan bahwa terjadi pergeseran kualitas Simpanan. Di mana Simpanan dengan bobot besar mengalami penurunan dan digantikan oleh Simpanan dengan bobot kecil. Walaupun secara net off total, simpanan mengalami penurunan. Mayoritas penurunan Simpanan ini berasal dari simpanan Korporasi khususnya yang bersifat Non Operasional. Namun di sisi lain, terjadi peningkatan Simpanan yang berasal dari nasabah Perorangan. Selain itu, terjadi penurunan total Liabilitas Lainnya dengan jangka waktu  $\geq 1$  Tahun dengan bobot ASF 100% sebesar eq. Rp 429 Miliar yang berpindah ke jangka waktu  $\geq 6$  Bulan - 1 Tahun dengan bobot ASF 50% sehingga setelah dikenakan bobot terdapat penurunan sebesar eq. Rp 215 Miliar. Secara total, nilai ASF meningkat sebesar eq. Rp 525 Miliar setelah bobot bila dibandingkan dengan posisi bulan Juni 2023.

Penurunan total Simpanan pada bulan September 2023, mayoritas terjadi pada Simpanan Non-Operasional dari nasabah Korporasi. Simpanan Non-Operasional dari nasabah Korporasi non-keuangan turun sebesar eq. Rp 5 Miliar, namun setelah dikenakan bobot turun sebesar eq. Rp 2,11 Triliun. Hal ini dikarenakan walaupun terjadi penurunan signifikan pada Simpanan Non-Operasional Korporasi dengan jangka waktu < 6 Bulan (bobot ASF 50%) sebesar eq. Rp 4,53 Triliun sebelum bobot, di sisi lain terjadi peningkatan Simpanan Tanpa Jangka Waktu (bobot ASF 0%) sebesar eq. Rp 4,42 Triliun. Selain itu, Simpanan Operasional dari nasabah Korporasi meningkat sebesar eq. Rp 377 Miliar atau eq. Rp 188 Miliar setelah bobot.

Simpanan Non-Operasional dari Lembaga Keuangan juga turun sebesar eq. Rp 2,49 Triliun sebelum bobot, namun penurunan tersebut mayoritas terjadi pada bucket < 6 Bulan (bobot ASF 0%) sehingga tidak berdampak kepada perhitungan NSFR. Penurunan lainnya terjadi pada bucket  $\geq 6$  Bulan - 1 Tahun (bobot ASF 50%) sebesar eq. Rp 97 Miliar serta pada bucket  $\geq 1$  Tahun (bobot ASF 100%) sebesar eq. Rp 2 Miliar. Setelah bobot, simpanan Non-Operasional dari Lembaga Keuangan turun sebesar eq. Rp 51 Miliar.

Di sisi lain, simpanan dari nasabah Perorangan naik sebesar eq. Rp 1,83 Triliun atau eq. Rp 1,62 Triliun setelah bobot. Peningkatan tersebut berasal dari peningkatan Simpanan kurang stabil sebesar eq. Rp 4,15 Triliun atau eq. Rp 3,83 Triliun setelah bobot sementara terjadi penurunan Simpanan stabil sebesar eq. Rp 2,32 Triliun atau eq. Rp 2,21 Triliun setelah bobot.

RSF: Peningkatan dari RSF disebabkan oleh peningkatan komponen Surat Berharga Non-HQLA serta komponen Aset Lainnya yang memiliki bobot RSF 100%. Selain itu, terjadi peningkatan komponen HQLA setelah bobot, walaupun sebelum dikenakan bobot total HQLA mengalami penurunan.

Total HQLA dalam perhitungan NSFR turun sebesar eq. Rp 1,46 Triliun sebelum bobot, namun penurunan paling signifikan berasal dari komponen yang memiliki bobot RSF 0% yaitu Penempatan pada Bank Indonesia sebesar eq. Rp 4,75 Triliun serta Kas dan Setara Kas sebesar eq. Rp 781 Miliar sehingga tidak berdampak terhadap perhitungan NSFR. Penurunan Penempatan pada Bank Indonesia tersebut berpindah menjadi peningkatan atas total Surat Berharga HQLA Level 1 sebesar eq. Rp 3,10 Triliun atau eq. Rp 155 Miliar setelah bobot, Surat Berharga HQLA Level 2A sebesar eq. Rp 714 Miliar atau eq. Rp 107 Miliar setelah bobot, serta Surat Berharga HQLA Level 2B sebesar eq. Rp 255 Miliar atau eq. Rp 128 Miliar setelah bobot. Setelah bobot, total HQLA dalam perhitungan NSFR meningkat sebesar eq. Rp 390 Miliar.

Hal terbesar yang memberikan dampak peningkatan RSF adalah peningkatan komponen Surat Berharga Non-HQLA sebesar eq. Rp 1,47 Triliun atau eq. Rp 909 Miliar setelah bobot. Selain itu, terjadi peningkatan atas komponen Aset Lainnya dengan bobot RSF 100% sebesar eq. Rp 399 Miliar.

Dari sisi Pinjaman yang disalurkan, terdapat penurunan Pinjaman kepada Lembaga Non Keuangan sebesar eq. Rp 1,57 Triliun atau eq. Rp 652 Miliar setelah bobot. Selain itu, Pinjaman dengan agunan berupa HQLA Level 1 (Reverse Repo) juga mengalami penurunan sebesar eq. Rp 140 Miliar atau eq. Rp 439 Miliar setelah bobot. Penurunan tersebut utamanya disebabkan oleh penurunan pada bucket  $\geq 6$  Bulan - 1 Tahun yang memiliki bobot RSF 50% dan berpindah ke bucket < 6 Bulan yang memiliki bobot RSF 10%. Di sisi lain, Pinjaman kepada Lembaga Keuangan mengalami peningkatan sebesar eq. Rp 549 Miliar atau eq. Rp 114 Miliar setelah bobot.

Faktor atau kondisi yang menyebabkan pergerakan turun :

Penurunan NSFR di bulan September 2023 dibandingkan posisi Juni 2023 disebabkan oleh peningkatan komponen RSF sebesar 0,61% atau eq. Rp 1,10 Triliun setelah bobot yang lebih memberikan dampak terhadap nilai NSFR dibandingkan peningkatan ASF sebesar 0,24% atau eq. Rp 525 Miliar setelah bobot.

Pergerakan nilai tertimbang pada komponen ASF utamanya disebabkan oleh:

- Peningkatan Simpanan dari nasabah Perorangan sebesar eq. Rp 1,62 Triliun setelah bobot.
- Peningkatan Modal Tier 1 dan Tier 2 sebesar eq. Rp 1,12 Triliun.
- Penurunan Simpanan dari nasabah Korporasi baik Simpanan Operasional maupun Non-Operasional dengan total sebesar eq. Rp 1,98 Triliun setelah bobot.
- Penurunan Liabilitas Lainnya pada bucket  $\geq 1$  Tahun (bobot ASF 100%) yang berpindah ke bucket  $\geq 6$  Bulan - 1 Tahun (bobot AFS 50%) sebesar eq. Rp 215 Miliar.

Pergerakan nilai tertimbang pada komponen RSF utamanya disebabkan oleh:

- Peningkatan Surat Berharga Non-HQLA sebesar eq. Rp 909 Miliar setelah bobot.
- Peningkatan Aset Lainnya sebesar eq. Rp 422 Miliar setelah bobot.
- Peningkatan Total HQLA dalam perhitungan NSFR sebesar eq. Rp 390 Miliar setelah bobot.
- Penurunan Pinjaman kepada Perusahaan Non-Keuangan sebesar eq. Rp 652 Miliar setelah bobot.

### Analisis secara Konsolidasi (NSFR cont.)

Bank CIMB Niaga selalu menjaga angka NSFR dalam batasan yang ditetapkan oleh Regulator (OJK) dan mengacu kepada ketentuan yang ditetapkan oleh regulator. Angka NSFR Konsolidasi posisi September 2023 berada di angka 119,21% atau berada di atas batasan yang ditetapkan regulator. Angka NSFR Konsolidasi posisi bulan September 2023 mengalami penurunan sebesar 0,63% dibandingkan posisi bulan Juni 2023 yang sebesar 119,84%.

Faktor utama yang mempengaruhi perhitungan NSFR :

Penurunan NSFR di bulan September 2023 bila dibandingkan Juni 2023 disebabkan oleh peningkatan nilai RSF setelah bobot yang lebih besar daripada peningkatan nilai ASF setelah bobot. Dan mayoritas pergerakan sebagai dampak dari pergerakan dari Bank yang telah dijabarkan di atas.

ASF : Secara total, nilai ASF naik sebesar eq. Rp 753 Miliar setelah bobot bila dibandingkan dengan posisi Juni 2023. Peningkatan ASF mayoritas berasal dari Bank sebagai perusahaan induk, utamanya disebabkan oleh peningkatan komponen Modal Tier 1 dan Tier 2 sebesar eq. Rp 1,20 Triliun setelah angka konsolidasi. Dari sisi Dana Pihak Ketiga, terjadi peningkatan sebesar eq. Rp 225 Miliar sebelum bobot, namun setelah memperhitungkan bobot terjadi penurunan sebesar eq. Rp 187 Miliar. Penurunan setelah bobot ini mengindikasikan terjadinya perpindahan komposisi Simpanan nasabah Korporasi ke simpanan nasabah Retail dan SME. Mayoritas penurunan Simpanan yang terjadi berasal dari Simpanan dari nasabah Korporasi khususnya Simpanan Non-Operasional yang kemudian ditutupi oleh peningkatan Simpanan yang berasal dari nasabah Perorangan. Simpanan Non-Operasional khususnya dari nasabah Korporasi Non-Kuangan mengalami penurunan secara total sebesar eq. Rp 5 Miliar sebelum bobot atau eq. Rp 2,11 Triliun setelah bobot. Penurunan yang jauh lebih besar setelah bobot ini disebabkan oleh adanya perpindahan komposisi simpanan ke bobot yang lebih rendah, yaitu jatuh tempo simpanan dalam bentuk Time Deposit yang memiliki bobot 50% kedalam bentuk Giro Non Operasional yang memiliki bobot 0%. Time Deposit yang jatuh tempo sebesar eq. Rp 4,53 Triliun sebelum bobot, dan berpindah menjadi Giro atau simpanan Tanpa Jangka Waktu (bobot ASF 0%) sebesar eq. Rp 4,42 Triliun. Hal inilah yang mengakibatkan angka perhitungan setelah bobot mengalami penurunan yang signifikan walaupun secara nominal tidak banyak mengalami perubahan. Berbeda dengan simpanan Non-Operasional dari nasabah Korporasi Non-Kuangan, simpanan Non-Operasional dari Lembaga Keuangan mengalami penurunan sebesar eq. Rp 2,05 Triliun sebelum bobot namun setelah dikenakan bobot mengalami peningkatan sebesar eq. Rp 46 Miliar. Hal ini dikarenakan penurunan banyak terjadi pada bucket waktu dengan bobot ASF 0% yaitu Tanpa Jangka Waktu dan < 6 Bulan dengan total sebesar eq. Rp 2,17 Triliun. Sementara itu, terjadi peningkatan tipis pada bucket waktu  $\geq$  6 Bulan – 1 Tahun dengan bobot ASF 50% sebesar eq. 157 Miliar. Di sisi lain, Simpanan dari nasabah Perorangan naik sebesar eq. Rp 1,83 Triliun atau eq. Rp 1,62 Triliun setelah bobot. Peningkatan tersebut berasal dari Simpanan Kurang Stabil sebesar eq. Rp 4,15 Triliun atau eq. Rp 3,83 Triliun setelah bobot sementara terjadi penurunan Simpanan stabil sebesar eq. Rp 2,32 Triliun atau eq. Rp 2,21 Triliun setelah bobot.

RSF : Secara Konsolidasi, perubahan atas HQLA mayoritas terjadi di Bank dimana nilai RSF naik sebesar eq. Rp 1,60 Triliun setelah bobot bila dibandingkan dengan posisi Juni 2023. Seperti halnya dengan ASF, peningkatan RSF mayoritas berasal dari Bank sebagai perusahaan induk seperti yang sudah dijabarkan di atas.

Total HQLA dalam perhitungan NSFR secara Konsolidasi turun sebesar eq. Rp 1,28 Triliun sebelum bobot, namun penurunan paling signifikan berasal dari komponen yang memiliki bobot RSF 0% yaitu Penempatan pada Bank Indonesia sebesar eq. Rp 4,57 Triliun serta Kas dan Setara Kas sebesar eq. Rp 781 Miliar sehingga tidak berdampak terhadap perhitungan NSFR. setelah memperhitungkan bobot mengalami peningkatan sebesar eq. Rp 390 Miliar. Penurunan Penempatan pada Bank Indonesia tersebut berpindah menjadi peningkatan atas total Surat Berharga HQLA Level 1 sebesar eq. Rp 3,10 Triliun atau eq. Rp 155 Miliar setelah bobot, Surat Berharga HQLA Level 2A sebesar eq. Rp 714 Miliar atau eq. Rp 107 Miliar setelah bobot, serta Surat Berharga HQLA Level 2B sebesar eq. Rp 255 Miliar atau eq. Rp 128 Miliar setelah bobot. Setelah bobot, total HQLA dalam perhitungan NSFR meningkat sebesar eq. Rp 390 Miliar.

Hal terbesar yang memberikan dampak peningkatan RSF adalah peningkatan komponen Surat Berharga Non-HQLA sebesar eq. Rp 1,47 Triliun atau eq. Rp 909 Miliar setelah bobot. Selain itu, terjadi peningkatan atas komponen Aset Lainnya dengan bobot RSF 100% sebesar eq. Rp 453 Miliar. Dari sisi Pinjaman yang disalurkan, terdapat penurunan Pinjaman kepada Lembaga Non Keuangan sebesar eq. Rp 819 Miliar atau eq. Rp 108 Miliar setelah bobot. Selain itu, Pinjaman dengan agunan berupa HQLA Level 1 (Reverse Repo) juga mengalami penurunan sebesar eq. Rp 140 Miliar atau eq. Rp 439 Miliar setelah bobot. Penurunan tersebut utamanya disebabkan oleh penurunan pada bucket  $\geq$  6 Bulan - 1 Tahun yang memiliki bobot RSF 50% dan berpindah ke bucket < 6 Bulan yang memiliki bobot RSF 10%. Di sisi lain, Pinjaman kepada Lembaga Keuangan mengalami peningkatan sebesar eq. Rp 157 Miliar atau eq. Rp 348 Miliar setelah bobot yang didominasi oleh peningkatan Pinjaman dengan jangka waktu > 1 Tahun (bobot RSF 100%) sebesar eq. Rp 300 Miliar.

Faktor atau kondisi yang menyebabkan pergerakan turun :

Penurunan NSFR di bulan September 2023 dibandingkan posisi Juni 2023 disebabkan oleh peningkatan komponen RSF sebesar 0,87% atau eq. Rp 1,60 Triliun setelah bobot yang lebih memberikan dampak terhadap perhitungan NSFR dibandingkan peningkatan komponen ASF sebesar 0,34% atau eq. Rp 753 Miliar setelah bobot.

Saldo pinjaman yang disalurkan oleh Anak Perusahaan (CNAF) ke end user meningkat sebesar eq. Rp 738 Miliar dibandingkan posisi Juni 2023 dan mayoritas dibiayai melalui fasilitas pinjaman dari Bank baik dalam bentuk Joint Financing maupun Borrowing. Total Aset dari CNAF per September 2023 adalah sebesar Rp. 8,59 Triliun atau meningkat sebesar Rp. 975 Miliar dibandingkan posisi bulan Juni 2023. Namun mengingat ukuran Aset yang dimiliki Anak Perusahaan relatif lebih kecil dibandingkan Induk Perusahaan, maka komposisi Anak Perusahaan terhadap perhitungan NSFR Konsolidasi tidak terlalu besar.

Peningkatan nilai tertimbang pada komponen ASF utamanya disebabkan oleh:

- Peningkatan Simpanan dari nasabah Perorangan sebesar eq. Rp 1,62 Triliun setelah bobot.
- Peningkatan Modal Tier 1 dan Tier 2 sebesar eq. Rp 1,20 Triliun.
- Penurunan Simpanan dari nasabah Korporasi baik Simpanan Operasional maupun Non-Operasional dengan total sebesar eq. Rp 1,88 Triliun setelah bobot.

Peningkatan nilai tertimbang pada komponen RSF utamanya disebabkan oleh:

- Peningkatan Surat Berharga Non-HQLA sebesar eq. Rp 909 Miliar setelah bobot.
- Peningkatan Aset Lainnya sebesar eq. Rp 458 Miliar setelah bobot.
- Peningkatan Total HQLA dalam perhitungan NSFR sebesar eq. Rp 390 Miliar setelah bobot.
- Penurunan Pinjaman dengan Agunan berupa HQLA Level 1 (Reverse Repo) sebesar eq. Rp 439 Miliar setelah bobot.

Dampak perhitungan Konsolidasi terhadap perhitungan Individual adalah sebesar 0,09%, di mana NSFR Individual bulan September 2023 tercatat di angka 119,30% sedangkan saat dihitung secara Konsolidasi NSFR di angka 119,21%. Hal ini dikarenakan di sisi anak perusahaan khususnya CNAF banyak menyalurkan pinjaman ke end user dengan jangka waktu di atas 1 tahun dan dikenakan bobot 85% pada komponen RSF.

Induk Perusahaan dalam hal ini Bank diawasi secara tersendiri oleh regulator, demikian halnya dengan anak perusahaan yang mengikuti ketentuan yang berlaku dan diawasi secara tersendiri oleh regulator. Induk Perusahaan terus mengembangkan produk mobile banking (OCTO Mobile) salah satunya dengan fitur pembukaan produk Simpanan dan produk Investasi melalui OCTO Mobile agar nasabah dapat menjalankan aktivitas perbankan dengan mudah dan tetap aman.

Pengelolaan Aset dan Liabilitas yang optimal dilakukan dengan tetap mengacu kepada kerangka Manajemen Risiko Likuiditas yang telah diterapkan oleh manajemen melalui Satuan Kerja Manajemen Risiko dengan prinsip kehati-hatian.